



## Penggunaan Aplikasi *AkuPintar.Id* Untuk Mengetahui Gaya Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Raudatul Jannah<sup>1✉</sup>, Ani Cahyadi<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia<sup>1,2</sup>

e-mail : [raudah.jannah13@gmail.com](mailto:raudah.jannah13@gmail.com)<sup>1</sup>, [anicahyadi@uin-antasari.ac.id](mailto:anicahyadi@uin-antasari.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gaya belajar peserta didik melalui aplikasi *Akupintar.id* pada siswa di SMA 1 Muhammadiyah Banjarmasin. Pengetahuan seorang pendidik dengan gaya belajar peserta didiknya tentu sebagai kunci menuju keberhasilan dalam belajar. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik di SMA 1 Muhammadiyah Banjarmasin yang berjumlah 46 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket gaya belajar yang sudah dimuat pada aplikasi *Akupintar.id*. selanjutnya teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwasanya peserta didik di SMA 1 Muhammadiyah Banjarmasin memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Dari jumlah keseluruhan peserta didik, yakni 47 orang, 11 diantaranya mempunyai gaya belajar visual dengan rincian Kelas X 2 Orang, Kelas XI 6 orang, dan Kelas XII 3 orang, 9 peserta didik mempunyai gaya belajar auditori dengan rincian Kelas X 3 orang, Kelas XI 4 orang dan Kelas XII 2 orang., dan 26 orang peserta didik mempunyai gaya belajar kinestetik dengan rincian kelas X 4 orang Kelas XI 8 orang dan Kelas XII 14 orang.

**Kata Kunci:** Gaya Belajar, *Akupintar.id*, Visual, Auditori, Kinestetik.

### Abstract

*This research aims to look at students' learning styles through the Akupintar.id application among students at SMA 1 Muhammadiyah Banjarmasin. An educator's knowledge of the learning styles of his students is certainly the key to success in learning. The approach used in this research is quantitative with a survey method. The population of this study was all students at SMA 1 Muhammadiyah Banjarmasin, totaling 46 people. The instrument in this research uses a learning style questionnaire which has been loaded on the Akupintar.id application. Furthermore, the data analysis technique in this research uses descriptive analysis methods. Based on the research results, it is known that students at SMA 1 Muhammadiyah Banjarmasin have a tendency towards a kinesthetic learning style. Of the total number of students, namely 47 people, 11 of them have a visual learning style with details of Class X 2 persons, Class XI 6 persons, and Class XII 3 persons, 9 students have an auditory learning style with details of Class X 3 persons, Class XI 4 persons and Class XII 2 persons, and 26 students have a kinesthetic learning style with details of class X 4 persons Class XI 8 persons and Class XII 14 people.*

**Keywords:** Learning Style, *Akupintar.id*, Visual, Auditory, Kinesthetic.

Copyright (c) 2024 Raudatul Jannah, Ani Cahyadi

✉ Corresponding author :

Email : [raudah.jannah13@gmail.com](mailto:raudah.jannah13@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6162>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap individu. Secara umum pendidikan bertujuan membantu manusia untuk mendapatkan eksistensi kemanusiaannya secara utuh. Pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan manusia lebih baik dalam menjalani kehidupan. Unsur yang paling membedakan manusia dengan hewan adalah anugerah akal yang telah diberikan oleh Allah. Dengan begitu hanya manusia lah yang mengalami proses pendidikan. Oleh sebab itu, sebagai makhluk yang diberikan akal untuk berpikir, pendidikan tentu akan menjadi jalan bagi manusia dalam upaya maksimalisasi potensi yang diberikan tersebut. Pendidikan akan menjadi landasan manusia dalam bersikap dan bertindak dalam proses hidup bermasyarakat dan berbudaya. (Tilaar dan Nugroho, 2008) Dalam upaya terus meningkatkan mutu pendidikan, konsep kurikulum terus berkembang untuk mengakomodasi beragam kebutuhan dan potensi siswa. Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian adalah Kurikulum Merdeka Belajar, yang dipengaruhi oleh pemikiran Ki Hajar Dewantara. Konsep ini mendasarkan pada kebebasan belajar, penghargaan terhadap perbedaan individu, serta pendekatan personal dalam proses pembelajaran. (Amalia, 2022)

Sudut pandang Ki Hadjar Dewantara sebagai bapak pendidikan Indonesia menyampaikan bahwa pendidikan dan pengajaran harus berorientasi pada kodrat alam dan kodrat zaman. Maksud dari kodrat alam disini adalah kekuatan, potensi atau keadaan diri yang secara alamiah melekat pada diri setiap individu, sementara maksud dari kodrat zaman adalah kekuatan, potensi, atau keadaan diri yang berubah secara dinamis sesuai dengan kondisi sosial, budaya masyarakat, atau perkembangan zaman. Fasilitas belajar yang berorientasi pada peserta didik dapat diterapkan melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa. Dalam buku berjudul *How to Differentiate on different instruction*, Charles A. Tomlinson memberikan contoh pelajaran yang menekankan perbedaan di antara setiap siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, pengajar menyajikan materi dengan menekankan pada kemauan, minat, dan belajar siswa (Fauzi, Azizah dan Atikah, 2023).

Salah satu hal yang menjadi bagian penting untuk diketahui dalam proses pembelajaran berdiferensiasi adalah gaya belajar peserta didik. Penelitian mengungkapkan adanya perbedaan gaya belajar di antara siswa. Setiap individu lebih suka belajar dengan cara yang berbeda serta kemampuan menyerap informasi meningkat secara signifikan ketika orang dapat berpikir, bekerja dan berkonsentrasi dalam kondisi yang disenanginya. Penelitian selama 25 tahun terakhir telah membuktikan bahwa manusia mampu mempelajari materi apapun dengan berhasil apabila metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan pembelajaran individu. Artinya, apabila keragaman manusia dipertimbangkan dan diperhatikan dalam proses pembelajaran, hasilnya selalu positif; pelajar merasa senang, meraih sesuatu tanpa stress, mengalami peningkatan motivasi, dan selalu bisa mengendalikan proses belajar (Marpaung, 2016).

Gaya belajar didefinisikan sebagai cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit. Menurut DePorter & Hernacki gaya belajar merupakan suatu kombinasi bagaimana siswa menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar seseorang adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi antar pribadi. Di samping itu, penelitian terhadap model gaya belajar dipengaruhi oleh fungsi dasar belahan otak, yakni otak belahan kiri dan otak belahan kanan. Dibuktikan tipe orang yang memproses informasi dengan menggunakan otak kiri lebih menyukai lingkungan belajar yang sunyi, pencahayaan yang terang, dan dirancang secara formal, mereka tidak memerlukan makanan camilan, bisa belajar dengan kondisi terbaik saat sendiri atau dengan kehadiran figur yang berwenang. Sebaliknya, orang yang memperoleh informasi dengan menggunakan otak kanan lebih menyukai pengalihan kebisingan atau musik, pencahayaan redup, rancangan informal, makanan camilan, mobilitas dan interaksi dengan orang lain di tempat kerja, selama belajar atau

sedang berkonsentrasi. Sederhananya gaya belajar merupakan cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra. Modalitas belajar yang paling populer dan dikenal hingga sekarang adalah modalitas atau gaya belajar VAK yaitu gaya belajar Visual, Auditory, dan Kinestetik (Marpaung, 2016).

Tiga tipe gaya belajar yaitu: (1) visual: belajar melalui apa yang mereka lihat, (2) auditorial: belajar melalui apa yang mereka dengar dan (3) kinestetik: belajar lewat gerakan maupun sentuhan. Tentunya setiap siswa pasti memiliki salah satu gaya belajar tersebut dan tidak menutup kemungkinan satu siswa memiliki dua gaya belajar sekaligus. Guru tidak bisa memaksakan kehendak bahwa siswa harus belajar sesuai dengan kemauan guru tanpa memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa (Putri Ningrat, Tegeh dan Sumantri, 2018).

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat tentu memberikan dampak positif bagi kita saat ini dengan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul. (Budianto, Kurnia dan Galih, 2021) Seperti aplikasi *akupintar.id* yang menawarkan berbagai banyak fitur bagi guru maupun peserta didik untuk mempermudah dalam mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik. Kemudahan yang diberikan pada aplikasi tersebut sangat bermanfaat untuk guru dalam mengetahui hasil gaya belajar peserta didik, akan dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, sehingga kebutuhan belajar mereka dapat terpenuhi. Adapun kemudahan yang dapat diterima oleh peserta jika mengetahui gaya belajar mereka masing-masing peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Peneliti sudah melakukan wawancara singkat dengan guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, dan ternyata di sekolah tersebut belum pernah melakukan tes gaya belajar bagi peserta didik secara keseluruhan. Selain itu para peserta didik pun ternyata masih banyak yang belum mengetahui gaya belajarnya masing-masing. Berdasarkan hal itu tujuan penelitian ini untuk melihat gaya belajar peserta didik agar bisa berguna bagi proses pembelajaran yang lebih optimal.

## **METODE**

Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu identifikasi gaya belajar peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI dan XII dan Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan peserta didik kelas X, XI dan XII yang berjumlah 47 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampling jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket/kuesioner yang terdapat dalam aplikasi *akupintar.id*. yang berjumlah 30 soal. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dengan cara analisis deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

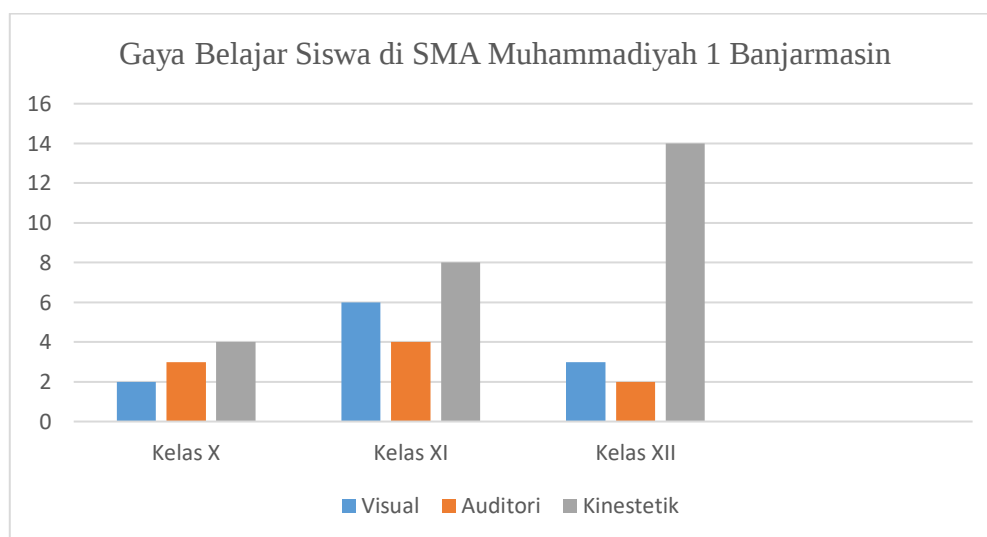
Peserta didik memiliki gaya belajarnya masing-masing dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru dalam memberikan pelajaran harus memperhatikan gaya belajar siswa. Hal ini dikarenakan cara atau gaya belajar siswa berdampak pada efektifitas belajar mengajar disamping sifat pribadi dan kemampuan intelektualnya. Gaya belajar siswa ini bisa diamati dari kecerdasan majemuk yang mereka miliki dan setiap siswa memiliki kecerdasan masing-masing yang lebih dominan. (Jeanette Ophilia Papilaya, 2016) Sukadi mengatakan bahwa gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat. (Sukadi, 2008) Selanjutnya De Potter & Hernacki menjelaskan secara umum bahwa gaya belajar manusia dibedakan menjadi tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. (De Potter, B. & Hernacki, 1999)

Penelitian ini memiliki subjek sebanyak 46 peserta didik dari kelas X, XI dan XII yang berlokasi di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui aplikasi *akupintar.id*, yang mana ada 30 butir soal yang harus dijawab oleh peserta didik kemudian memperoleh hasil sebesar 11 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 9 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, dan 26 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan di atas, kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang berjumlah 9 orang yang terdapat 2 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 3 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, dan 4 peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Selanjutnya pemetaan gaya belajar kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang memiliki 18 peserta didik dan terdapat 6 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 4 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, dan 8 peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Selanjutnya berdasarkan pemetaan hasil gaya belajar kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Kelas XII di sekolah ini memiliki 19 peserta didik yang terdapat 3 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 2 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, dan 14 peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik. Perbandingan gaya belajar pada setiap kelas dapat dilihat pada diagram yang ada di bawah ini



**Gambar 1. Diagram Gaya Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih suka membaca. Hal ini sesuai dengan karakteristik seseorang yang menggunakan Visual Learning, diantaranya: Materi pelajaran harus yang dapat dilihat, saat proses KBM ia akan berusaha duduk didepan kelas, suka mencoret-coret sesuatu yang terkadang tanpa ada artinya saat di dalam kelas, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, lebih menyukai peragaan daripada penjelasan lisan, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran, rapi dan teratur (Irawati, Ilhamdi dan Nasruddin, 2021).

Peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial lebih mudah terganggu oleh keributan. Hal ini sesuai dengan karakteristik gaya belajar auditorial, diantaranya: Materi pelajaran harus dapat dilihat, saat proses KBM ia akan berusaha duduk didepan kelas, suka mencoret-coret sesuatu yang terkadang tanpa ada artinya saat di dalam kelas, pembaca cepat dan tekun, lebih

suka membaca daripada dibacakan, lebih menyukai peragaan daripada penjelasan lisan, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran, rapi dan teratur (Irawati, Ilhamdi dan Nasruddin, 2021).

Gaya belajar kinestetik yang dimiliki oleh peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin sangat lemah dalam aktivitas verbal. Hal ini sesuai karakteristik yang mengatakan bahwa orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Hal inilah yang membuat peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik tidak bisa mengingat materi dengan cara menghafal, ketika menyampaikan pendapat biasanya disertai dengan gerakan tangan atau bahasa tubuh yang melibatkan anggota tubuh lain seperti wajah, mata, dan sebagainya, ketika merasa bosan akan pergi atau berpindah tempat, menyenangi materi pembelajaran yang bersifat mempraktikkan, gemar menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar, berbicara dengan perlahan, belajar melalui praktik, banyak menggunakan isyarat tubuh, kemungkinan tulisannya jelek, menyukai permainan olahraga (Irawati, Ilhamdi dan Nasruddin, 2021).

Berdasarkan hasil gaya belajar peserta didik di atas ternyata sudah disuport dengan fasilitas memadai yang telah disediakan oleh SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang ada yaitu perpustakaan, LCD Proyektor, laptop, audio system, ruang praktikum dan ruangan kelas. Semua fasilitas tersebut tentu dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik dengan ketiga gaya belajar yang dimiliki. Peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual bisa ditingkatkan lagi ketekunan dalam membaca, khususnya ketika sedang proses pembelajaran di kelas. Bagi peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial diharapkan untuk bisa fokus mendengarkan penjelasan dari guru dan merancang pembelajaran yang melibatkan penggunaan suara sehingga lebih mudah untuk memahami sebuah materi belajar. Sedangkan bagi peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik untuk selalu benar-benar mengikuti proses ketika pembelajaran yang melibatkan, seperti praktikum dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal ini seorang guru harus lebih peka dalam memahami gaya belajar masing-masing peserta didik sehingga dapat membantu mereka dalam proses belajar di sekolah. Selain itu, diharapkan para guru juga memberikan metode, strategi ataupun teknik yang memuat dari tipe gaya peserta didik yang diajarnya. Apabila terpenuhi kebutuhan peserta didik tersebut, tentu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

## SIMPULAN

Peserta didik yang berada di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin memiliki gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Sebagian besar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin memiliki gaya belajar kinestetik dengan rincian kelas X 4 orang Kelas XI 8 orang dan Kelas XII 14 orang . persentase selanjutnya disusul dengan gaya belajar visual yang berjumlah 10 orang dengan rincian Kelas X 2 Orang, Kelas XI 6 orang, dan Kelas XII 3 orang. Adapun jumlah peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori ada 9 orang dengan rincian Kelas X 3 orang, Kelas XI 4 orang dan Kelas XII 2 orang. Berdasarkan hal itu diharapkan guru bisa menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Dalam hal ini aplikasi *akupintar.id* dapat membantu bagi pendidik atau peserta didik dalam mengetahui kebutuhan belajar peserta didik, salah satunya ialah gaya belajarnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada Kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Guru BK SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, peserta didik kelas X, XI dan XII, serta orang-orang yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. (2022) *Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0, Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume*. Tasikmalaya: Zifatama Jawa. Tersedia pada: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>.
- Budianto, M.R.R., Kurnia, S.F. dan Galih, T.R.S.W. (2021) "Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), hal. 55–61. Tersedia pada: <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.776>.
- Fauzi, M.A.R., Azizah, S.A. dan Atikah, I. (2023) "Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Implementasi Paradigma Baru Pendidikan," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1). Tersedia pada: <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.38>.
- Irawati, I., Ilhamdi, M.L. dan Nasruddin, N. (2021) "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), hal. 44–48. Tersedia pada: <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>.
- Jeanete Ophilia Papilaya (2016) "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1).
- Marpaung, J. (2016) "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2). Tersedia pada: <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>.
- De Potter, B. & Hernacki, M. (1999) *Quantum Learning*. Yogyakarta: Kaifa.
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I.M. dan Sumantri, M. (2018) "Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), hal. 257. Tersedia pada: <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>.
- Sukadi (2008) *Progressive learning: Learning by spirit*. Bandung: MQS.
- Tilaar, H. dan Nugroho, R. (2008) *Kebijakan Pendidikan, Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.